



POTENSI PEMBENTUKAN KOPERASI SYARIAH NELAYAN DI DESA SUKA JAYA KABUPATEN BATUBARA (ANALISIS SWOT)

Heriyati Chrisna¹⁾, Noviani²⁾, Vina Arnita³⁾,

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi, Indonesia
heriyati.chrisna@yahoo.com

ABSTRACT

Suka Jaya Village is one of the villages of the Parent Village of Bagan in Tanjung Tiram District, Batu Bara Regency, the majority of the population in accordance with one of the village government missions of Suka Jaya Village, which is to improve the economy of the community and the village economy, in an effort to create a prosperous and independent village, And strengthen the economy of fishermen, it is felt necessary to form an association to provide added value to fishermen by forming sharia cooperatives. The potential formation of sharia cooperatives will be analyzed with SWOT analysis techniques. From the SWOT analysis technique carried out on the potential formation of sharia cooperatives in Suka Jaya Village, it can be seen that in the strength element there are 4 points, there are 5 points, the opportunity to have 5 points and threats there are 2 points. When viewed in terms of the number of points, strengths and opportunities have a greater point, compared to weaknesses and threats, the factor of weakness becomes something that still requires further exploration, and cooperation is needed between the village government, the cooperative department and academics, especially from the sharia field for Can work together to realize the birth of the Fishermen Sharia Cooperative in order to strengthen the economy of the fishing community in Suka Jaya Village, Batubara Regency.

Keywords: *cooperatives, sharia, fishermen*

PENDAHULUAN

Mimpi negara Indonesia untuk menjadi poros maritim dunia dapat menjadi kenyataan, apabila industrialisasi perikanan bisa memberikan rasa adil dan kesejahteraan yang merata dan prioritas utama harus diberikan pada usaha mikro kecil dan menengah dan terutama pada nelayan . Memberdayakan nelayan bisa berarti bagaimana agar nelayan dapat berpikir, melakukan dan mengelola potensi yang ada pada dirinya untuk meningkatkan tara hidupnya. Artinya dalam kegiatan melaut harus mempunyai inisiatif, jadi hasil tangkapan tidak harus dijual kepada pihak pengumpul ikan tetapi hasil tangkapan laut bisa dibuat bernilai tambah dan apabila ada wadah berupa koperasi bisa saja kreativitas itu diwujudkan. Intinya nilai tambah yang didapatkan nelayan melalui koperasi sangat banyak bahkan bisa saja nelayan melalui koperasi turut serta mengambil bagian dalam industrialisasi perikanan. Dengan rangka memperkuat perekonomian nelayan, dirasa perlu membentuk atau mengembangkan koperasi nelayan yang sudah ada. Dan hendaknya menjadi prioritas dan tujuan utama. Memang saat ini sudah ada beberapa koperasi nelayan dan ada beberapa yang sudah berhasil mensejahterakan anggotanya, akan tetapi ternyata masih banyak juga komunitas nelayan yang belum membentuk koperasi untuk mewisudahi kegiatan mereka. Dari masalah tersebut sangat diperlukan upaya lebih maksimal lagi untuk membentuk, mengembangkan atau menghidupkan dan memperkuat koperasi-koperasi nelayan , meskipun hal tersebut bukan sesuatu yang mudah karena butuh waktu untuk hal itu semua. Banyak faktor yang menjadi tantangan dalam upaya menghidupkan dan mengembangkan koperasi nelayan, seperti , ketergantungan nelayan selama ini kepada toke atau tengkulak yang sangat besar, Sumber Daya Insani yang tidak memiliki kompetensi,



penataan manajemen koperasi. Harus ada komitmen yang besar untuk mewujudkan koperasi nelayan menjadi kekuatan ekonomi di desa – desa pesisir agar dapat memperkuat perekonomian nelayan dan menghilangkan paradigma bahwa masyarakat nelayan adalah masyarakat yang miskin.

Kondisi pandemic covid-19 yang sudah berjalan selama hampir dua tahun ini, membuat perekonomian mengalami penurunan yang signifikan. Kebijakan *social distancing* tentu saja membuat aktivitas ekonomi menjadi terbatas. Pada saat pandemi ini kondisi para nelayan sangat memprihatinkan karena harus beradaptasi dengan perubahan musim dan harga hasil laut mengalami kejatuhan sampai setengah dari harga normal pada saat sebelum pandemic terjadi, apalagi kalau ikan atau hasil tangkapan laut lainnya dijual kepada toke atau tengkulak. Nelayan tidak punya pilihan dalam kondisi seperti ini, karena untuk menjual hasil tangkapan, nelayan tidak punya akses dan juga tidak mempunyai pemahaman apalagi untuk menjual hasil tangkapan komoditi ekspor. Hal yang paling membuat permasalahan lagi bagi nelayan adalah pada saat tidak melaut karena cuaca atau sebab lainnya, seperti musim paceklik, para nelayan harus meminjam uang kepada juragan atau toke untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari hari, Bahkan adakalanya apabila tidak memperoleh pinjaman dan simpananpun tidak ada, ada nelayan yang sampai harus menjual barang barang mereka untuk memenuhi keperluan hidup keluargnay sehari.. (Hamdani, 2013)

Desa Suka Jaya merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batubara, yang mempunyai luas wilayah : 113 Ha. Wilayah desa Suka Jaya ini merupakan daerah pesisir sehingga hampir 70 % penduduk desa ini mempunyai profesi sebagai nelayan. Menurut data, ada sejumlah 1580 orang penduduk berprofesi sebagai nelayan. Melihat kondisi geografis dan jumlah nelayan yang cukup banyak tersebut memberikan keunggulan dibandingkan dengan daerah lain yang tidak mempunyai wilayah pesisir. Dengan kondisi seperti itu, maka desa Suka Jaya kecamatan Tanjung Tiram ini punya potensi untuk pengembangan perikanan. Untuk meningkatkan kuantitas, kualitas bahkan harga dari hasil tangkapan laut berupa ikan dan hasil laut lainnya, bahkan sampai kepada tercukupinya kebutuhan keuangan pada saat mendesak karena faktor cuaca sehingga tidak aman untuk melaut, para nelayan membutuhkan suatu wadah yang dapat membantu mereka dalam menyelesaikan semua persoalan tersebut, dan wadah itu adalah koperasi syariah. Koperasi syariah nelayan merupakan wadah yang sangat tepat untuk dibentuk untuk para nelayan. Mengapa koperasi syariah ?. Seperti yang kita ketahui koperasi syariah bermakna bahwa segala kegiatan operasional harus berlandaskan kepada hukum syariah. Koperasi syariah secara teknis bisa dibilang sebagai koperasi yang prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syariah Islam yaitu Al Quran dan As sunnah. Dengan adanya suatu wadah untuk bekerjasama dalam bentuk koperasi tentunya semua permasalahan terkait hasil tangkapan dari laut, masalah kelengkapan melaut dan apabila ada kebutuhan dana pada saat mendesak akan terselesaikan.

Penelitian yang pernah dilakukan tentang respon masyarakat di desa Seguring Kecamatan Curup terhadap koperasi syariah memperoleh hasil bahwa 80% masyarakat memberikan pendapat dan respon yang baik terhadap terhadap koperasi syariah

Latar belakang dilakukannya penelitian ini adalah bahwa pertambahan masyarakat miskin di Indonesia setiap tahunnya bertambah dan persentase masyarakat miskin lebih banyak berada di desa. Untuk menyikapi hal ini, pemerintah berusaha membuat program untuk memberantas kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Program pemerintah ini adalah program yang memotivasi masyarakat untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya agar mempunyai kemampuan secara mandiri sehingga dapat keluar dari lingkaran



kemiskinan. Program tersebut dikenal dengan pemberdayaan. Dibandingkan dengan program pemberdayaan masyarakat miskin lainnya, koperasi merupakan salah satu program unggulan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Indonesia. Keunggulan dari koperasi ini adalah karena dalam koperasi ini masyarakat terlibat secara langsung untuk melakukan usaha secara mandiri untuk mensejahterakan dirinya. Dalam koperasi, setiap anggota dapat turut serta ikut menjalankan usaha sehingga koperasi dapat bertumbuh dan berkembang karena keaktifan anggotanya. Berangkat dari permasalahan umum yang dialami para nelayan dan program pemberdayaan yang dicanangkan oleh pemerintah guna memperkuat ekonomi nelayan, maka penelitian ini akan mencoba untuk menganalisis peluang pembentukan koperasi nelayan berbasis syariah di desa Suka Jaya kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batubara dengan menggunakan analisis SWOT dengan melihat *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman) yang ada di desa Suka Jaya tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Setelah merumuskan masalah, peneliti menentukan tujuan dari penelitian yang akan dikerjakan, dimana tujuan penelitian ini adalah menganalisis potensi pembentukan koperasi syariah nelayan dengan melakukan analisis SWOT. Perumusan kerangka teori atau kerangka berpikir dibuat setelah dilakukan pengamatan secara langsung ke lokasi daerah pesisir desa Suka Jaya kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batubara dimana diperoleh kesimpulan sementara bahwa belum ada suatu organisasi atau kelompok usaha nelayan di desa tersebut, sehingga peneliti akan menganalisis potensi pembentukan koperasi syariah dengan tehnik analisis SWOT terhadap daerah pesisir tersebut, berdasarkan dari data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder, seperti studi literatur, observasi dan interview. Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Evaluasi Faktor Internal :

- a. Kekuatan (*strength*), yaitu kekuatan apa yang dimiliki oleh koperasi syariah, dimana dengan mengetahui kekuatan, koperasi syariah dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi sehingga mampu menyelesaikan permasalahan dalam masyarakat nelayan dan memperkuat perekonomian nelayan secara berkelanjutan.
- b. Kelemahan (*weakness*), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi keberadaan koperasi syariah di desa Suka Jaya

2. Evaluasi Faktor Eksternal :

- a. Peluang (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada baik dari segi kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi koperasi syariah untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.
- b. Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi koperasi syariah, seperti tengkulak – tengkulak yang ada di daerah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Desa Suka Jaya adalah salah satu desa pemekaran dari desa Induk Bagan Dalam kecamatan Tanjung Tiram kabupaten Batu Bara. Pada pertengahan bulan Juli tahun 2011, berdasarkan hasil musyawarah panitia pemekaran desa yang terdiri dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda diputuskanlah untuk memberikan nama desa Suka Jaya untuk desa pemekaran ini. Setelah diresmikan sebagai sebuah desa, untuk memimpin



desa Suka Jaya diangkatlah sebagai pejabat sementara (PJs) dari ASN yaitu bapak Hasan Basri. Kantor desa Suka Jaya beralamat di jalan Rakyat Bagan Dalam Tanjung Tiram. Jarak tempuh dari ibu kota kecamatan \pm 2 km dengan waktu \pm 10 menit. Jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah \pm 11 km

Hasil pengumpulan data yang diperoleh baik dari hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan beberapa perwakilan nelayan, data kepustakaan maupun dokumentasi maka dapat dilakukan analisis SWOT sebagai berikut :

a. Strengths (S) atau Kekuatan

Kekuatan yang dimaksudkan disini adalah kekuatan atau keunggulan dari koperasi syariah yang berpotensi untuk pembentukan koperasi syariah. Faktor kekuatan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1). Sistem bunga yang selama ini diterapkan oleh lembaga keuangan konvensional bagi para nelayan yang berhubungan dengan lembaga tersebut ataupun sistem yang dipakai oleh pengumpul hasil tangkapan nelayan yang terkadang memberatkan bagi nelayan. Seperti yang diketahui dalam hukum Islam sistem bunga sangat diharamkan. Dari kondisi tersebut maka koperasi syariah yang menerapkan prinsi syariah dapat dipastikan akan memberikan ketenangan dan kenyamanan bagi para nelayan.
- 2). Koperasi syariah menjadi sarana pemberdayaan bagi nelayan, karena memang koperasi syariah diperuntukkan bagi nelayan dimana operasionalnya nantinya akan disesuaikan dengan kondisi nelayan.
- 3). Dalam kegiatan operasionalnya, ada beberapa asas yang diutamakan dalam koperasi syariah antara lain asas saling percaya di antara pengurus dan anggota adalah modal utama dari koperasi syariah, apalagi karena modal dari koperasi syariah adalah modal bersama jadi harus dipupuk sifat saling percaya.
- 4).Koperasi syariah berbeda dengan koperasi konvensional dimana koperasi syariah berorientasi kepada nilai nilai sosial dimana tujuan utamanya adalah untuk kesejahteraan anggota khususnya dan kemaslahatan umat umumnya. Di situlah letak keistimewaannya.

b. Weaknesses (W) atau Kelemahan

Kelemahan disini adalah hal yang dapat melemahkan prospek pendirian koperasi syariah nelayan nantinya. Adapun kelemahannya adalah :

- 1) Koperasi dengan embel embel syariah kurang familiar bagi masyarakat dan bagi nelayan khususnya dan dari hasil wawancara dengan beberapa nelayan dan aparat desa, mereka belum mengetahui seperti apa konsep koperasi syariah tersebut, sehingga dikhawatirkan takut melanggar syariah Islam dalam operasionalnya.
- 2) Dalam mengelola sebuah koperasi apalagi koperasi syariah dibutuhkan Sumber Daya Insani yang mempunyai pemahaman yang baik tentang prinsip – prinsip syariah agar kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat diterapkan dan untuk menemukan Sumber daya tersebut bukanlah hal yang mudah
- 4) Dari hasil wawancara dengan informan , ternyata ada seorang warga masyarakat yang selama ini menjadi penyedia jasa dalam aktivitas nelayan dalam melaut, yang selalu menawarkan sarana dan prasarana dan menampung hasil tangkapan nelayan dan nelayan sebagian besar sangat tergantung kepada sosok tersebut.
- 5). Adanya sikap skeptis nelayan untuk memulai sesuatu yang baru dan ketidakpercayaan diri akan kemampuan untuk berbuat sesuatu yang notabene akan memperkuat perekonomiannya yang pada akhirnya akan mengubah



hidupnya

c. Opportunities (O) atau Peluang

Peluang adalah faktor faktor yang menguntungkan untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam sebuah satuan bisnis. Ada beberapa faktor yang menjadi peluang untuk didirikannya sebuah koperasi syariah nelayan di desa Suka Jaya. Adapun peluang dari potensi pembentukan koperasi syariah nelayan adalah sebagai berikut :

- 1).Adanya dukungan dari pemerintah desa Suka Jaya serta dinas koperasi yang sebelumnya memang pernah berkunjung ke desa Suka Jaya. Untuk memberantas kemiskinan perlu campur tangan pemerintah terhadap kehidupan nelayan, dan menjadi kewajiban sebuah negara untuk membantu penduduk mampu mencapai kondisi finansial yang lebih baik. Pembentukan koperasi syariah nelayan sudah dipastikan akan mendapat dukungan penuh dari pemerintah desa Suka Jaya dan juga dinas koperasi bahkan juga dari masyarakat desa. Selain itu tim pengabdian dari Universitas Pembangunan Pancabudi juga akan siap mendukung, dan dengan tangan terbuka bersedia memberikan pelatihan ataupun pendampingan terkait pengelolaan koperasi syariah kepada pengurus koperasi syariah nelayan.
- 2). Jumlah masyarakat muslim yang mayoritas dan juga mata pencaharian masyarakat paling banyak adalah nelayan, tentunya menjadi peluang besar dalam pengembangan koperasi syariah nelayan, apalagi masih minimnya Lembaga Keuangan Syariah di Desa Suka Jaya terutama koperasi syariah nelayan.
- 3). Minat Masyarakat khususnya para nelayan akan koperasi syariah yang bebas dari unsur bunga (riba)
- 4).Pertumbuhan penduduk yang meningkat setiap tahunnya tentunya akan semakin menambah jumlah warga masyarakat yang memperoleh pendapatan dari mencari hasil laut atau menjadi nelayan, karena pekerjaan nelayan ini merupakan pekerjaan yang turun menurun.
- 5).Banyak penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan, tentunya pembentukan koperasi syariah nelayan ini merupakan sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian para nelayan di desa Suka Jaya.

d.Threats (T) atau Ancaman

Ancaman adalah kebalikan dari peluang, yaitu faktor faktor yang tidak mendukung untuk sebuah satuan bisnis. Ancaman yang datang dapat menggagalkan potensi pembentukan koperasi syariah, dan seandainya pun berhasil membentuk koperasi syariah ancaman tersebut dapat juga melemahkan keberadaan koperasi nantinya. Dari aspek ini penulis melihat ancaman dalam pendirian koperasi syariah nelayan di desa Suka Jaya antara lain yaitu:

- 1) Ancaman dari warga masyarakat yang selama ini telah menjadi pihak yang membrikan jasa dalam aktivitas melaut dan menjadi pihak yang menerima hasil tangkapan nelayan selama puluhan tahun.
- 2). Ancaman bahkan bisa juga muncul dari para nelayan sendiri, yang apabila kualitas imannya kurang dan tidak mendukung akan kehadiran koperasi syariah nelayan di desa tersebut.

PEMBAHASAN

1. Aspek Ekonomi



Ditinjau dari aspek ekonomi ,potensi untuk membentuk koperasi syariah sangat besar oleh karena sebagian besar mata pencaharian atau pekerjaan masyarakat adalah mencari hasil laut atau nelayan, sehingga peluang untuk terbentuknya koperasi syariah sangat besar karena jumlah nelayan yang besar bisa mengakomodir jumlah anggota koperasi syariah nantinya dan dapat meningkatkan perekonomian nelayan. Salah satu pengembangan ekonomi rakyat adalah pengembangan asset modal , dimana masyarakat atau pengusaha kecil bergabung dalam sebuah wadah usaha bersama , dimana wadah tersebut bisa berupa koperasi simpan pinjam, Kelpmpok Swadaya Masyarakat (KSM) , Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dan lain sebagainya (DEKOPIN , 2002)

Dari sisi syariah, dasar yang dijadikan pedoman anjuran untuk melakukan kerjasama dalam ekonomi Islam adalah sebuah hadits *qudsi* yang menjelaskan adanya keikutsertaan Allah di antara dua orang yang melakukan kerjasama. ” Saya (Allah) adalah yang ketiga dari dua orang yang menjalin kerjasama selama tidak saling berkhianat terhadap temannya. Ketika salah satu diantaranya ada yang berkhianat terhadap temannya, maka Saya (Allah) keluar darinya. Maksudnya adalah Allah seakan-akan menjadi yang ketiga yang ada diantara mereka berdua dan memberikan pertolongan terhadap keduanya, menjaganya, memberikan berkah terhadap hartanya selama tidak ada khianat.

2). Aspek Keuangan

Aspek keuangan yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah tentang upaya untuk mendapatkan modal apabila terbentuk koperasi syariah nelayan ini, maka dengan jumlah anggota yang cukup banyak tentunya modal yang akan terkumpul diharapkan akan cukup besar untuk mengelola koperasi syariah , dan setiap anggota diharapkan untuk berkomitmen dalam mengembangkan koperasi syariah nelayan tersebut.

3). Analisis SWOT

Dari tehnik analisis SWOT yang dilakukan terhadap potensi pembentukan koperasi syariah di desa Suka Jaya dapat dilihat bahwa pada unsur Kekuatan ada 4 point , Kelemahan ada 5 point, Peluang memiliki 5 point dan Ancaman ada 2 poit. Kalau dilihat dari sisi jumlah point, Kekuatan dan Peluang memiliki point yang lebih besar , dibandingkan dengan Kelemahan dan Ancaman. tetapi dari hasil wawancara dengan beberapa nelayan point kelemahan no 4 yaitu ada beberapa warga masyarakat yang selama ini menampung hasil tangkapan laut dari nelayan dan menjadi penyedia jasa dan peralatan dalam aktivitas nelayan dalam melaut, yang selalu menawarkan sarana dan prasarana dan menampung hasil tangkapan laut. Nelayan yang selama ini berhubungan dengan warga tersebut sudah merasa nyaman dengan sistem yang digunakan oleh warga tersebut. Point kelemahan lainnya juga adalah adanya sikap skeptis nelayan untuk berusaha bekerjasama dengan sesama nelayan untuk membuat suatu wadah dalam meningkatkan perekonomian mereka, dimana kemungkinan hal tersebut disebabkan faktor kenyamanan yang sudah dirasakan dengan sistem yang berjalan selama ini atau juga karena ketidakmampuan dan ketidakpahaman dan mungkin juga karena faktor resiko dalam memulai suatu usaha bersama. Jadi walaupun point dari faktor Kelemahan lebih kecil dibandingkan dengan Kekuatan dan Peluang, masih diperlukan peninjauan beberapa waktu lagi dalam rencana pembentukan koperasi syariah nelayan di desa Suka Jaya ini.

SIMPULAN

Dari hasil analisis SWOT terhadap pembentukan koperasi nelayan di desa Suka Jaya



ini, faktor Kelemahan menjadi sesuatu yang masih memerlukan peninjauan lebih lanjut, dan diperlukan kerjasama antara pemerintah desa, dinas koperasi dan para akademisi khususnya dari bidang syariah untuk dapat sama – sama bekerjasama untuk mewujudkan lahirnya koperasi syariah nelayan demi untuk memperkuat ekonomi masyarakat nelayan di desa Suka Jaya kabupaten Batubara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astoni Budi, 2009. Peranan Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan Muara Angke, Jakarta-Utara (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta).
- David Yosep Pratama dengan judul. *Prospek Pendirian Koperasi Syariah di Desa Seguring Kec. Curup Utara, tesis, 2019*
- Dewan Koperasi Indonesia, 2002, Koperasi Untuk Pemberdayaan Masyarakat Kecil dan Mikro,
- Fuad Ihsan, Dasar-Dasar kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 58 4
- Haris Hamdani, 2013, Faktor Penyebab Kemiskinan Nelayan Tradisional, (*The Factor Of Poverty Causes Traditional Fisherman*), artikel
- Mochammad Nadjib. Sistem Pembiayaan Nelayan. (Jakarta: LIPI Press, 2013), 29 18
- Mutiara Anisa Kurniati, 2019, Peluang Pendirian Koperasi Syariah di Desa Pelalo Kecamatan Sindang Kelingi Kab. Rejang Lebong, IAIN
- Mochamad Ridwan, Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kelompok, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 13, Nomor 2, Desember 2012, hlm.207-217*
- Ninik Widiyanti dan Sunindhia, 2009, Koperasi dan Perekonomian Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta
- Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktek, terj. Oleh A.K. Anwar, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008)
- Sudarsono, Heri. 2012. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekosoria
- Tri Sri Haryono, 2005, Strategi Kelangsungan Hidupan Nelayan, artikel 124-125
Undang Undang Perkoperasian no 17 Tahun 2012